

**PENGUNAAN YAKUWARIGO  
OLEH TOKOH TAKECHI HANPEITA  
DALAM DRAMA SAMURAI SENSEI EPISODE 1  
KARYA SUTRADARA OSAMU KATAYAMA**

**SKRIPSI**

**OLEH:**

**MARIA FLORETTA TANDAWIJAYA  
NIM 135110200111022**

UNIVERSITAS BRAWIJAYA



**PROGRAM STUDI SASTRA JEPANG  
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA  
FAKULTAS ILMU BUDAYA  
UNIVERSITAS BRAWIJAYA  
2017**

**PENGGUNAAN YAKUWARIGO  
OLEH TOKOH TAKECHI HANPEITA  
DALAM DRAMA SAMURAI SENSEI EPISODE 1  
KARYA SUTRADARA OSAMU KATAYAMA**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Universitas Brawijaya  
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
dalam Memperoleh Gelar Sarjana**

**MARIA FLORETTA TANDAWIJAYA  
135110200111022**

**PROGRAM STUDI S1 SASTRA JEPANG  
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA  
FAKULTAS ILMU BUDAYA  
UNIVERSITAS BRAWIJAYA**

**2017**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya,

Nama : Maria Floretta Tandawijaya

NIM : 135110200111022

Program Studi : S1 Sastra Jepang

menyatakan bahwa:

1. skripsi ini adalah benar-benar karya saya, bukan merupakan jiplakan dari karya orang lain, dan belum pernah digunakan sebagai syarat mendapatkan gelar kesarjanaan dari perguruan tinggi manapun.
2. jika dikemudian hari ditemukan bahwa skripsi ini merupakan jiplakan, saya bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang akan diberikan.

Malang, 3 Januari 2017



Maria Floretta Tandawijaya

NIM. 135110200111022

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi Sarjana atas nama Maria Floretta  
Tandawijaya, telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Malang, 3 Januari 2017

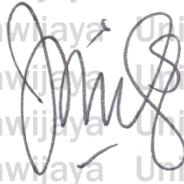
Pembimbing I

Aji Setyanto, M.Litt

NIP. 19750725 200501 1 002



Dengan ini menyatakan bahwa skripsi Sarjana atas nama Maria Floretta Tandawijaya, telah disetujui oleh Dewan Penguji sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Sastra.



Nadya Inda Syartanti, M.Si., Dewan Penguji

NIP. 19790509 200801 2 015



Aji Setyanto, M.Litt., Pembimbing I

NIP. 19750725 200501 1 002

Mengetahui,

Ketua Program Studi Sastra Jepang



Aji Setyanto, M.Litt.

NIP. 19750725 200201 1 002

Menyetujui,

Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra



Ismatul Khasanah, M.Ed., Ph.D.

NIP. 19750518 20050 1 2001

## 要旨

タンダウィジャヤ、マリア・フロレッタ。2016。時代劇ドラマ『サムライ先生』の武市半平太というキャラクターの役割語。ブラウィジャヤ大  
学日本語学科。

指導教官：アジ・ステイセント

キーワード：時代劇、サムライ先生、役割語

毎日の生活で言語を使っている。言語は人の特徴やキャラクターを表す。これは日本語で「役割語」という。時代劇ドラマ『サムライ先生』の武市半平太という侍のキャラクターが使っている役割語をデータにして深く研究した。

本研究は、記述・定性分析を用いて、72個の全データを、20のグループにわけた。20のグループを Sudjianto の品詞の理論と、金水敏の役割語の理論を用いて分析した。

本研究の結果は、品詞の分類として、普通名詞5個で、代名詞3個。補助動詞5個で、他動詞2個。断定助動詞1個、推量助動詞1個、打消し助動詞1個、意志助動詞1個、過去助動詞2個。イ形容詞1個に分類した。



## ABSTRAK

Tandawijaya, Maria Floretta. 2016. Penggunaan *Yakuwarigo* oleh Tokoh Takechi Hanpeita dalam Drama *Samurai Sensei* Episode 1 Karya Osamu Katayama dan Hisashi Kimura. Program Studi Sastra Jepang. Universitas Brawijaya.

Pembimbing: Aji Setyanto

Kata Kunci: *Jidaigeki*, *Samurai Sensei*, *Yakuwarigo*

Dalam kehidupan sehari-hari, kita selalu menggunakan bahasa dalam berkomunikasi dengan sesama. Bahasa yang digunakan bisa menunjukkan kekhasan dari seorang individu. Hal ini dalam bahasa Jepang dikenal sebagai *yakuwarigo* yang berarti bahasa yang digunakan seseorang dalam menjalankan perannya didalam kehidupan bermasyarakat. Penelitian ini mengambil data dari percakapan seorang karakter *samurai* bernama Takechi Hanpeita dalam *Samurai Sensei* episode pertama.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Dari total 72 data, kemudian dikelompokkan menjadi 20 kelompok data. Dari 20 kelompok data akan dianalisa menurut teori kelas kata oleh Sudjianto, kemudian akan dipadankan kedalam *hyoujungo* dan dicari jenis *yakuwarigo* menurut teori Kinsui.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 20 kelompok data dalam episode pertama drama *Samurai Sensei* diketahui bahwa, yang termasuk dalam kelas kata *meishi* terdapat delapan data, dimana lima data tergolong dalam jenis *futsuu* atau kata benda biasa dan tiga data dalam jenis *daimeishi* atau kata benda penunjuk orang. Kemudian kelas kata verba atau *doushi*, dimana lima data tergolong dalam *hojo doushi* atau kata kerja tambahan, dan dua data dalam *tadoushi* atau kata kerja. Dalam kelas kata *jodoushi* atau verba bantu terdapat tujuh data, dimana masing-masing memiliki jenis berbeda yaitu *dantei* atau pernyataan, *suiryou* atau dugaan, *uchikeshi* atau bentuk negasi, *ishi* atau kemauan, *teinei* atau formal dan *kako* atau lampau. Kemudian ada jenis kata sifat, atau *keiyoushi* sejumlah satu data.

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa karena berkat rahmat dan lindunganNya penulis dapat melaksanakan penelitian serta menyelesaikan penulisan laporan ini sebagai syarat kelulusan selama mengenyam pendidikan di Universitas Brawijaya.

Penulis telah berusaha untuk menyelesaikan laporan ini dengan baik, namun tentunya masih ada banyak kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun agar kedepannya laporan ini dapat dipergunakan dengan baik dan semestinya.

Tidak lupa pula penulis ucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan laporan ini:

1. Aji Setyanto M.Litt. selaku dosen pembimbing dalam penyusunan laporan.
2. Kubota Atsushi selaku fasilitator dalam penyusunan laporan.
3. Keluarga yang selalu memberikan doa dan dukungan, teman serta pihak-pihak yang ikut terlibat dalam penyusunan laporan.

Penulis berharap agar penelitian ini dapat bermanfaat dengan sebagaimana mestinya, dan berguna bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

Malang, Desember 2016

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK JEPANG</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TRANSLITERASI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	5
1.3 Tujuan .....	5
1.4 Manfaat Penelitian .....	6
1.5 Daftar Istilah Kunci .....	7
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
2.1 Perubahan Bahasa Jepang .....	8
2.2 Definisi <i>Yakuwarigo</i> .....	10
2.3 Pembagian Kelas Kata dalam Bahasa Jepang .....	11
2.3.1 <i>Doushi</i> 動詞 (Verba) .....	12
2.3.2 <i>Keiyoushi</i> 形容詞 (Kata sifat) .....	13
2.3.3 <i>Meishi</i> 名詞 (Nomina) .....	14
2.3.4 <i>Rentaishi</i> 連体詞 (Prenomina) .....	15
2.3.5 <i>Fukushi</i> 副詞 (Adverbia) .....	16
2.3.6 <i>Kandoushi</i> 感動詞 (Interjeksi) .....	16
2.3.7 <i>Setsuzokushi</i> (接続詞) Konjungsi .....	16
2.3.8 <i>Jodoushi</i> (助動詞) Verbabantu .....	18
2.3.9 <i>Joshi</i> (助詞) Partikel .....	22
2.4 Penelitian Terdahulu .....	23
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Jenis Penelitian .....	24
3.2 Sumber Data .....	25
3.3 Pengumpulan Data .....	26
3.4 Analisis Data .....	26

**BAB VI TEMUAN DAN PEMBAHASAN**

4.1 Temuan ..... 28  
4.2 Pembahasan ..... 39

**BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

5.1 Kesimpulan ..... 43  
5.2 Saran ..... 44

**DAFTAR PUSTAKA** ..... 46

**CURRICULUM VITAE** ..... 47

**LAMPIRAN** ..... 48

**BERITA ACARA** ..... 55



## DAFTAR TRANSLITERASI

あ (ア) a	い (イ) i	う (ウ) u	え (エ) e	お (オ) o
か (カ) ka	き (キ) ki	く (ク) ku	け (ケ) ke	こ (コ) ko
さ (サ) sa	し (シ) shi	す (ス) su	せ (セ) se	そ (ソ) so
た (タ) ta	ち (チ) chi	つ (ツ) tsu	て (テ) te	と (ト) to
な (ナ) na	に (ニ) ni	ぬ (ヌ) nu	ね (ネ) ne	の (ノ) no
は (ハ) ha	ひ (ヒ) hi	ふ (フ) fu	へ (ヘ) he	ほ (ホ) ho
ま (マ) ma	み (ミ) mi	む (ム) mu	め (メ) me	も (モ) mo
や (ヤ) ya		ゆ (ユ) yu		よ (ヨ) yo
ら (ラ) ra	り (リ) ri	る (ル) ru	れ (レ) re	ろ (ロ) ro
わ (ワ) wa				
が (ガ) ga	ぎ (ギ) gi	ぐ (グ) gu	げ (ゲ) ge	ご (ゴ) go
ざ (ザ) za		ず (ズ) zu		ぞ (ゾ) zo
だ (ダ) da		づ (ヅ) zu	で (デ) de	ど (ド) do
ば (バ) ba	び (ビ) bi	ぶ (ブ) bu	べ (ベ) be	ぼ (ボ) bo
ぱ (パ) pa	ぴ (ピ) pi	ぷ (プ) pu	ぺ (ペ) pe	ぽ (ポ) po
きゃ (キヤ) kya	きゅ (キユ) kyu	きょ (キョ) kyo		
しゃ (シヤ) sha	しゅ (シユ) shu	しよ (シヨ) sho		
ちゃ (チャ) cha	ちゅ (チュ) chu	ちよ (チヨ) cho		
にゃ (ニヤ) nya	にゅ (ニユ) nyu	によ (ニヨ) nyo		
ひゃ (ヒヤ) hya	ひゅ (ヒユ) hyu	ひよ (ヒヨ) hyo		
みゃ (ミヤ) mya	みゅ (ミユ) myu	みよ (ミヨ) myo		
りゃ (リヤ) rya	りゅ (リュ) ryu	りよ (リヨ) ryo		
ぎゃ (ギヤ) gya	ぎゅ (ギユ) gyu	ぎよ (ギヨ) gyo		
じゃ (ジャ) ja	じゅ (ジュ) ju	じよ (ジヨ) jo		
びゃ (ビヤ) bya	びゅ (ビユ) byu	びよ (ビヨ) byo		
ぴゃ (ピヤ) pya	ぴゅ (ピユ) pyu	ぴよ (ピヨ) pyo		
ん (ン) n				
	を (ヲ) wo			

Partikel は ha ditulis sebagai /wa/

Partikel へ he ditulis sebagai /e/

Bunyi panjang hiragana /a/ ditulis sebagai /aa/

Bunyi panjang hiragana /i/ ditulis sebagai /ii/

Bunyi panjang hiragana /u/ ditulis sebagai /uu/

Bunyi panjang hiragana /e/ ditulis sebagai /ee/

Bunyi panjang hiragana /o/ ditulis sebagai /oo/

Huruf mati rangkap ditulis つ・ッ (tsu kecil)

Bunyi panjang katakana ditulis sebagai [ー]

**DAFTAR TABEL**

**Perkembangan Bahasa dari Zaman *Edo* Hingga Saat ini ..... 8**  
**Pemakaian *Bushi Kotoba* dalam *Samurai Sensei* Episode 1 ..... 28**  
**Tabel Data Temuan ..... 48**



DAFTAR GAMBAR

Pemetaan Penggunaan Kamigatago dan Edogo..... 9



DAFTAR LAMPIRAN

Tabel Data Temuan .....

48



# BAB I

## PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan diulas mengenai latar belakang dan alasan yang mendasari penulis melakukan penelitian mengenai penggunaan *Yakuwarigo* jenis *bushi kotoba* oleh tokoh Takechi Hanpeita dalam drama *Samurai Sensei*.

Selanjutnya akan dijabarkan pula mengenai rumusan masalah yang dipilih oleh penulis beserta tujuan yang ingin dicapai dari diadakannya penelitian ini.

### 1.1 Latar Belakang

Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang memiliki salah satu ciri yaitu dinamis dan beragam, yang berarti dapat berubah seiring dengan perubahan zaman serta memiliki bermacam variasi menurut penuturnya. Chaer dan Agustina (2010:134) juga membenarkan hal tersebut dengan menyatakan bahwa perubahan sudah menjadi sifat hakiki bahasa, proses perubahan ini berlangsung sangat lama.

Hal ini dapat terlihat dari bukti adanya pengelompokan bahasa Indonesia berdasar waktu penggunaannya, mulai dari penggunaan Bahasa Indonesia yang masih kental dengan nuansa Bahasa Melayu, Bahasa Indonesia dengan ejaan Van Ophoysen, Bahasa Indonesia dengan ejaan Soewandi, hingga akhirnya berkembang sampai Bahasa Indonesia yang dipergunakan saat ini (Warsiman, 2014:34).

Sama halnya dengan Bahasa Indonesia, Bahasa Jepang pun senantiasa mengalami perubahan penggunaan bahasa. Hal ini dapat dilihat dari bahasa yang

digunakan oleh sebagian kelompok lanjut usia yang lahir sebelum zaman Heisei dan tinggal jauh dari wilayah ibukota Tokyo. Kebanyakan dari mereka lebih nyaman memakai logat wilayahnya yang telah diwariskan atau menggunakan cara bicara seperti kebanyakan orang tua di Jepang (*Roujingo*). Cara bicara yang berbeda dengan bahasa Jepang standar yang digunakan pada zaman ini (*Hyoujungo*) menjadi inspirasi bagi para sastrawan untuk mengaplikasikannya dalam berbagai karya sastra.

Contohnya terdapat dalam kata-kata yang diucapkan seorang profesor, di dalam manga yang dirilis pada zaman Showa, *Tetsuwan Atomu* 'Astro Boy' *Third Collection* (1987:13) karangan Tezuka Osamu:

1 a) 親じゃと?  
*Oya ja to?*  
Orang tua?

Padanan yang terdapat pada tuturan 1 di atas, dalam *Hyoujungo* menjadi:

1 b) 親だと?  
*Oya da to?*  
Orang tua?

Kinsui (2003)

Kalimat ini dituturkan oleh karakter profesor yang sudah lanjut usia. Lalu, mengapa ada perbedaan seperti di atas? Faktor yang mempengaruhi tidak hanya dari perbedaan zaman saja, melainkan juga dari latar belakang dan karakter pembicaranya. Menurut Chaer dan Agustina (1995:81) variasi atau ragam bahasa dilihat sebagai akibat adanya keragaman sosial dan keragaman fungsi bahasa. Teori ini berkaitan dengan teori yang dikemukakan Kinsui (2003) bahwa

3  
variasi bahasa Jepang muncul akibat adanya perbedaan peran individu di dalam masyarakat, dan hal ini disebut sebagai *Yakuwarigo*.

Dalam bahasa Jepang, *yakuwari* (役割) berarti peran, dan *go* (語) berarti bahasa. Bila kedua kata ini digabungkan, menjadi *Yakuwarigo* (役割語) yang secara harafiah dapat dimaknai sebagai bahasa yang digunakan untuk menunjukkan peranan dari seorang individu di dalam kegiatan berkomunikasi di lingkungan masyarakat. Menurut Kinsui (2003), dengan mendengarkan kekhususan dari penggunaan bahasa (diksi, tata bahasa, kata ganti, intonasi, dan sebagainya) maka akan dapat dibayangkan karakter (umur, jenis kelamin, pekerjaan, hierarki, zaman, figur dan penampilan, perwatakan dan sebagainya) dari pembicara, disamping itu saat merujuk pada sesosok karakter, akan dapat dibayangkan bagaimana bahasa yang akan dipergunakannya, pada saat itulah penggunaan bahasa itu bisa disebut sebagai *Yakuwarigo*.

Penggunaan *Yakuwarigo* di dalam karya sastra fiksi, baik dalam bentuk novel, *manga* (komik Jepang), dan naskah drama ini dilakukan dengan tujuan agar lebih bisa menampilkan ciri khas dari karakter dalam karya sastra tersebut.

Penggunaan *Yakuwarigo* juga akan sering ditemukan di dalam dialog drama *jidaigeki*. *Jidaigeki* merupakan salah satu genre pementasan dan drama televisi di Jepang yang mengambil setting dari zaman *Heian*, *Edo*, hingga *Meiji*, dan sebagian besar cenderung menampilkan peran *samurai*. *Yakuwarigo* yang digunakan oleh tokoh *samurai* di dalam drama terutama genre *jidaigeki*, bisa dikelompokkan kedalam jenis *bushi kotoba*.

Salah satu penggunaan *Yakuwarigo* yang dikategorikan sebagai *bushi kotoba* dapat ditemukan dalam drama yang ditayangkan pada musim semi tahun 2015, oleh salah satu stasiun televisi di Jepang yang berjudul *Samurai Sensei*.

Dalam drama *Samurai Sensei* episode pertama terdapat dialog sebagai berikut:

2) わしは切腹した。  
*Washi wa seppuku shita.*  
Saya telah melakukan seppuku.

Tuturan pada kalimat 2 di atas diucapkan oleh Takechi Hanpeita yang memiliki peran sebagai seorang *samurai* dari era Bakumatsu yang merupakan teman dari tokoh *samurai* terkenal di Jepang bernama Sakamoto Ryoma. Kata *washi* berfungsi sebagai penunjuk orang pertama. Namun pada Bahasa Jepang saat ini, umumnya kata tunjuk orang pertama menggunakan *watashi* (私) untuk situasi formal, *boku* (僕) atau *ore* (俺) untuk penunjuk orang pertama berjenis kelamin pria. Adanya perbedaan inilah yang membuat penulis tertarik untuk mengetahui lebih dalam tentang penggunaan *Yakuwarigo* yang digunakan oleh tokoh *samurai* di dalam salah satu drama bergenre *jidaigeki* yang ditayangkan oleh sebuah saluran televisi di Jepang.

Penulis memilih drama televisi bergenre *jidaigeki* yang berjudul *Samurai Sensei* sebagai korpus data karena tokoh *samurai* yang bernama Takechi Hanpeita di dalam drama tersebut menggunakan beberapa kosakata dan pola kalimat yang dapat dikategorikan sebagai *Yakuwarigo* menurut teori Kinsui. Penggunaan *Yakuwarigo* di dalam drama tersebut akan diteliti serta dicari padanannya dengan bahasa Jepang standar saat ini (*Hyoujungo*).

Alasan penulis memilih penelitian ini untuk mengetahui dan menggali lebih dalam mengenai *Yakuwarigo* khususnya yang digunakan oleh tokoh *samurai* dalam drama televisi dengan genre *jidaigeki*. Tidak hanya itu, penulis juga ingin menyampaikan kepada pembaca mengenai bagaimana padanan *yakuwarigo* dengan bahasa Jepang standar yang digunakan pada saat ini atau yang disebut dengan *hyoujungo*.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah padanan *Yakuwarigo* yang digunakan dalam percakapan tokoh Takechi Hanpeita dengan bahasa Jepang standar atau *Hyoujungo*?
2. Bagaimanakah pengelompokan *Yakuwarigo* yang digunakan dalam percakapan tokoh Takechi Hanpeita berdasarkan kelas kata?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dilakukan, penelitian ini ditujukan untuk:

1. Untuk mengetahui padanan *Yakuwarigo* yang digunakan dalam percakapan tokoh Takechi Hanpeita dengan bahasa Jepang standar atau *Hyoujungo*.
2. Untuk mengetahui pengelompokan *Yakuwarigo* yang digunakan dalam percakapan tokoh Takechi Hanpeita berdasarkan kelas kata.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk memberikan pengetahuan serta pemahaman tentang *Yakuwarigo* jenis *bushi kotoba* dan penggunaannya dalam drama televisi khususnya yang bergenre *jidaigeki* seperti yang penulis jabarkan.

Diharapkan pula penelitian ini dapat bermanfaat dan membantu bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya mengenai ilmu linguistik bahasa Jepang dengan dilakukannya penelitian lebih lanjut mengenai *Yakuwarigo* jenis *bushi kotoba* yang akan memperbaiki hasil penelitian ini.

#### 1.5 Definisi Istilah Kunci

- a. *Hyoujungo* : Bahasa Jepang standar yang digunakan pada saat ini (zaman *Heisei*).
- b. *Jidaigeki* : Salah satu genre drama televisi, teater, dan film Jepang yang mengusung cerita, latar maupun tokoh dari zaman *Edo* sampai pra-restorasi *Meiji* (1603-1868).
- c. *Samurai Sensei* : Drama televisi *jidaigeki* yang menceritakan tentang seorang *samurai* dari Tosa (Kochi) bernama Takechi Hanpeita yang merupakan teman dari *samurai* terkenal bernama Sakamoto Ryoma yang keduanya melakukan perjalanan melintasi waktu dari era *Bakumatsu* (zaman *Edo*) sampai ke zaman *Heisei*.

d. *Yakuwarigo* : Penggunaan bahasa yang menampilkan *image* (umur, jenis kelamin, pekerjaan, hierarki, zaman, figur dan penampilan, perwatakan dan sebagainya) dari pembicaranya. Kinsui (2003)



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

Dalam bab ini akan dibahas mengenai landasan teori yang digunakan oleh penulis dalam meneliti penggunaan *Yakuwarigo* yang muncul pada percakapan di dalam drama *Samurai Sensei*. Teori variasi bahasa yang termasuk dalam salah satu kajian ilmu sosiolinguistik, teori pembagian kelas kata dalam bahasa Jepang, serta teori *Yakuwarigo* yang dikemukakan oleh Kinsui Satoshi akan digunakan oleh penulis sebagai dasar dalam mengelompokkan data yang ada.

#### 2.1 Perubahan Bahasa Jepang

Sama halnya dengan bahasa Indonesia, bahasa Jepang pun mengalami perubahan seiring dengan perubahan zaman. Dalam perubahan ini juga muncul berbagai ragam bahasa baru. Hal ini diakibatkan oleh masyarakat Jepang yang memiliki berbagai latar belakang sosial, areal, dan zaman dari pengguna bahasa yang bermacam-macam. Perubahan yang terjadi menurut Kinsui dikategorikan kedalam sebuah tabel sebagai berikut:

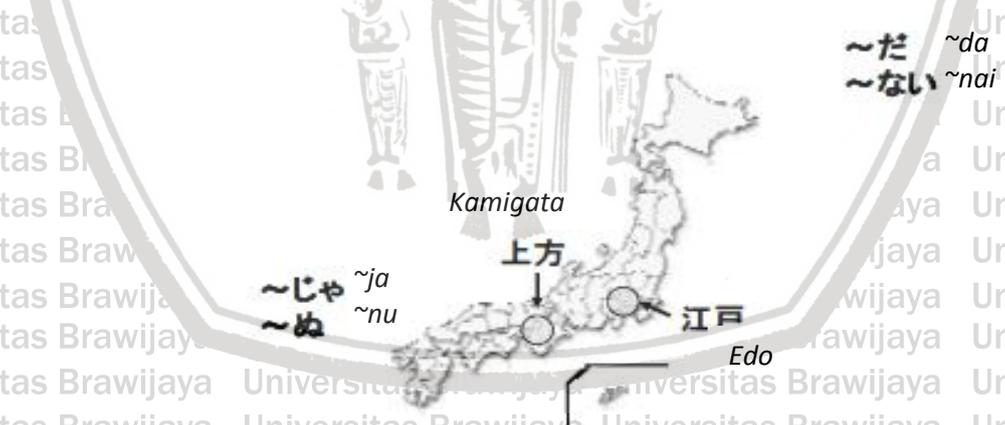
**Tabel 3.1 Perkembangan Bahasa dari Zaman Edo Hingga Saat ini**

江戸時代 ( <i>Edo Jidai</i> )	江戸語 ( <i>Edogo</i> )	上方語 ( <i>Kamigatago</i> )
	↓	↓
近代 ( <i>Kinki</i> )	東京語 ( <i>Tokyogo</i> )	↓
	↓	↓
現在 ( <i>Genzai</i> )	標準語 ( <i>Hyoujungo</i> )	老人語 ( <i>Roujingo</i> )

Kinsui (2003)

Tabel 3.1 menunjukkan bahwa Kinsui meletakkan *Roujingo* (bahasa orang tua) kedalam kolom *genzai* (saat ini) berdasarkan atas pengamatan hasil perubahan penggunaan bahasa Jepang, serta dialek yang diturunkan dari generasi ke generasi, yang tertuang di dalam percakapan masyarakat, drama, dan karya sastra mulai zaman *Edo* sampai pada saat ini.

Menurut Kinsui (2003), bahasa Jepang pada zaman *Edo* terbagi menjadi dua kelompok besar, yaitu *Edogo* (bahasa wilayah *Edo*) dan *Kamigatago* (bahasa wilayah *Kamigata*). Pembagian bahasa ini memiliki peran dalam pembentukan *Hyoujungo* dan *Roujingo* pada zaman *Heisei* ini. Pada zaman *Edo*, masyarakat yang bermukim di sekitar *Edo* (sekarang Tokyo) menggunakan *Edogo*, dan mereka yang bermukim di sekitar wilayah *Kansai* menggunakan bahasa *Kamigatago*. Pemetaan pemakaian *Edogo* dan *Kamigatago* pada zaman *Edo* dapat dilihat pada gambar berikut.



**Gambar 3.1 Pemetaan Penggunaan Bahasa Jepang Zaman Edo**

Gambar 3.1 menjelaskan tentang peta pemakaian *dantei joudoshi* atau partikel yang memiliki fungsi untuk memberi pernyataan positif dan *hitei joudoshi* atau partikel yang berfungsi memberi pernyataan negatif dalam percakapan non-formal pada zaman *Edo*.

Masyarakat yang bertempat tinggal di sekitaran wilayah *Edo (Tokyo)* yang memakai *Edogo* dalam percakapan non-formal sehari-hari menggunakan *~da* sebagai *dantei joushi*, dan *~nai* sebagai *hitei joudoshi*. Sedangkan mereka yang tinggal di wilayah sekitar Kansai yang berbicara dengan *Kamigatago*, memakai partikel *~ja* dalam memberikan pernyataan positif, dan *~nu* dalam memberikan pernyataan negatif.

Seiring dengan berjalannya waktu *kamigatago* yang dipakai pada zaman *Edo* ini dikenal masyarakat sebagai *roujingo*. Karena penggunaannya sendiri pada saat ini sudah jarang ditemui, bilapun ada hanya digunakan oleh orang-orang tua yang tinggal di daerah. Hal inilah yang menjadi latar belakang mengapa dalam drama banyak digunakan kata-kata yang dinilai lebih mencerminkan kekhasan dari sesosok *samurai*. Penggunaan bahasa oleh karakter *samurai* ini oleh Kinsui disebut sebagai *yakuwarigo : bushi kotoba*

## 2.2 Definisi *Yakuwarigo*

Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Kinsui (2003) bahwa dari penggunaan bahasa seseorang (diksi, tata bahasa, kata ganti, intonasi, dan sebagainya) maka akan dapat dibayangkan karakternya (umur, jenis kelamin, pekerjaan, hierarki, zaman, figur dan penampilan, perwatakan dan sebagainya).

Dan saat kita memikirkan tentang sesosok karakter, maka akan dapat dibayangkan bagaimana bahasa yang dipergunakan. Hal inilah yang disebut sebagai *Yakuwarigo*.

*Yakuwarigo* sendiri memiliki banyak macam, tergantung dari status sosial, jenis kelamin, pekerjaan pembicara dan masih banyak lagi faktor-faktor lain yang mempengaruhi. Di dalam drama yang bertema *samurai* akan banyak ditemukan pemakaian *yakuwarigo*. Pemakaian *yakuwarigo* oleh *samurai*, disebut Kinsui sebagai *bushi kotoba*. Di dalam buku *Kojiten* karya Kinsui, beberapa kata yang dapat dikategorikan sebagai *bushi kotoba* seperti *ja*, *washi*, *oru*, *katajikenai*, *~nu*, dan *itasu*.

*Ja* merupakan *jodoushi* jenis *dantei* yang berada di akhir kalimat. *Washi* merupakan jenis dari *daimeishi* sebagai penunjuk orang pertama, *oru* merupakan bagian dari *doushi* atau kata kerja, *katajikenai* merupakan bagian dari *i-keyoushi*, *~nu* adalah bagian dari *jodoushi* jenis *uchikeshi*, dan *itasu* merupakan bagian dari *doushi*.

Dari *bushi kotoba* yang dipaparkan oleh Kinsui semua memiliki padanan di dalam *hyoujungo*. *Ja* memiliki padanan yaitu *da*, *washi* memiliki padanan *ore* atau *boku*, *oru* memiliki padanan *iru*, *katajikenai* memiliki padanan *arigatai*, *~nu* memiliki padanan *~zu*, *~nai* dan *~n*, serta *itasu* yang memiliki padanan *shimasu*.

### 2.3 Pembagian Kelas Kata dalam bahasa Jepang

Bagi pembelajar bahasa khususnya yang memperdalam ilmu linguistik, meneliti penggunaan bahasa dari unsur yang kompleks hingga yang paling

sederhana adalah hal yang penting. Menurut Sudjianto (2009) ada beberapa pengelompokan gramatikal bahasa Jepang berdasarkan kelas kata:

### 2.3.1 *Doushi* 動詞 (Verba)

*Doushi* (verba) adalah salah satu kelas kata dalam bahasa Jepang yang dipakai untuk menyatakan aktivitas, keberadaan atau keadaan sesuatu. *Doushi* ini bisa menjadi predikat dan bisa mengalami perubahan. Menurut Sujianto (2009:150) *Doushi* dibagi menjadi tiga jenis, yaitu:

#### 1. *Jidoushi* (自動詞)

*Jidoushi* adalah verba yang termasuk dalam kelompok intransitif, atau kelompok verba yang tidak mempengaruhi pihak lain (tidak memiliki objek yang dikenai kegiatan).

Contoh : 行く  
*Iku*  
Pergi

#### 2. *Tadoushi* (他動詞)

*Tadoushi* merupakan verba yang termasuk dalam kelompok transitif, atau kelompok verba yang mempengaruhi pihak lain (memiliki objek yang dikenai kegiatan).

Contoh : (ドアを) 閉める  
*(Doa wo) shimeru*  
Menutup pintu

### 3. *Soudoushi* (想動詞)

*Soudoushi* adalah kelompok verba yang memasukkan pemikiran atau pertimbangan dari pembicara, maka tidak bisa diubah ke bentuk pasif dan kausatif.

Contoh : (服が)似合う  
(*Fuku ga*) *niau*  
Pakaiannya cocok

Selain contoh di atas, masih ada lagi pembagian *doushi* yang lain, seperti

*Fukugo-doushi* yang merupakan verba yang terdiri dari dua kata atau lebih,

*Haseigo toshite no doushi* yang adalah verba yang memakai prefiks atau *doushi*

yang terbentuk dari kelas kata lain dengan menambahkan sufiks, dan *Hojo-doushi*

atau verba yang menjadi frasa tambahan seperti *aru*, *iru*, *morau*.

#### 2.3.2 *Keiyoushi* 形容詞 (Kata sifat)

Dalam bahasa Jepang, kata sifat dibagi menjadi dua yang adalah adjektiva-  
i dan adjektiva-na.

##### 1. *I-keiyoushi* (イ形容詞)

*I-keiyoushi* adalah adjektiva yang menyatakan sifat atau keadaan secara objektif, seperti:

Contoh : 美味しい  
*Oishii*  
Enak

##### 2. *Na-keiyoushi* (ナ形容詞)

*Na-keiyoushi* adalah adjektiva yang bisa membentuk frasa sendiri dan diakhiri dengan akhiran *da* atau *desu*.

Contoh : 綺麗 (な・だ・です)

*Kirei (na / da / desu)*

Cantik

### 2.3.3 Meishi 名詞 (Nomina)

*Meishi* adalah kata yang menyatakan benda atau barang, kejadian atau peristiwa, orang, nama dan sebagainya yang tidak mengalami konjugasi dan dapat

berperan sebagai subjek, predikat, kata keterangan dan lain sebagainya. *Meishi*

*dibagi menjadi* lima kelompok, yaitu:

#### 1. *Futsuu* 普通 (benda)

Contoh : 山  
*Yama*  
Gunung

#### 2. *Suushi* 数詞 (bilangan)

Contoh : 三つ  
*Mittsu*  
Tiga buah

#### 3. *Dameishi* だ名詞 (pronomina)

Contoh : あの方  
*Ano kata*  
Orang itu

#### 4. *Koyuu* 固有 (nama)

Contoh : 太平洋  
*Taiheiyou*  
Samudera Pasifik

## 5. *Keishiki* 形式 (formalitas)

Contoh : ～ため

～*Tame*

Dikarenakan～

### 2.3.4 *Rentaishi* 連体詞 (Prenomina)

*Rentaishi* merupakan kelas kata yang tidak mengenal konjugasi yang hanya dipergunakan untuk menerangkan nomina, dan tidak dapat menjadi subjek

atau predikat. Jenis *rentaishi* ada 4 macam :

#### 1. *Berpola no / ga* (～の ～が)

Contoh : この道

*Kono michi*

Jalan ini

#### 2. *Berpola na* (～な)

Contoh : 大きな夢

*Ookina yume*

Mimpi yang besar

#### 3. *Berpola ru* (～る)

Contoh : ある日

*Aru hi*

Suatu hari

#### 4. *Berpola ta / da* (～た ～だ)

Contoh : たった一人

*Tatta hitori*

Hanya seorang

### 2.3.5 *Fukushi* 副詞 (Adverbia)

*Fukushi* adalah kelas kata yang tidak mengalami perubahan bentuk dan dapat menjadi kata keterangan bagi verba, adjektiva, dan nomina tanpa bantuan dari kata-kata lainnya. *Fukushi* digolongkan dalam tiga kelompok besar, yaitu *Joutai no Fukushi* yang berfungsi menerangkan keadaan verba yang berada dibelakangnya, *Teido no Fukushi* yang berfungsi menerangkan tingkat, taraf, kualitas atau derajat, dan *Chinjutsu no Fukushi* yang merupakan adverbia dengan pengucapan khusus.

*Fukushi* juga berkaitan dengan onomatope dalam bahasa Jepang yang dibagi menjadi *Giongo* (onomatope berdasarkan bunyi) dan *Gitaigo* (onomatope berdasar keadaan).

### 2.3.6 *Kandoushi* 感動詞 (Interjeksi)

*Kandoushi* dibagi menjadi empat jenis yaitu *Kandoushi* yang untuk panggilan, *Kandoushi* yang menyatakan perasaan, *Kandoushi* yang merupakan jawaban, dan *Kandoushi* untuk mengungkapkan rasa haru.

### 2.3.7 *Setsuzokushi* (接続詞) Konjungsi

*Setsuzokushi* memiliki beberapa macam jenis. Pembagian jenis *Setsuzokushi* adalah sebagai berikut :

#### 1. *Heiretsu* (～いれつ)

*Heiretsu* merupakan konjungsi yang digunakan saat menunjukkan sesuatu yang berderet dengan bagian sebelumnya.

Contoh : 兄および弟の二人が来た。

*Ani oyobi otouto no futari ga kita.*

Kakak laki-laki dan adik laki-laki saya berdua sudah datang.

## 2. *Hosetsu* (ほせつ)

*Hosetsu* adalah *setsuzokushi* yang dipakai pada saat menambahkan penjelasan atau rincian berkenaan dengan sesuatu yang ada pada bagian sebelumnya.

Contoh : みんな行くよ。例えば、田中さんと久保田君と君。

*Minna iku yo. Tatoeba, Tanaka-kun to Kubota-kun to kimi.*

Semuanya pergi. Misalnya, Tanaka, Kubota dan Kamu

## 3. *Tenka* (てんか)

*Tenka* adalah *setsuzokushi* yang dipakai saat mengembangkan atau menggabungkan sesuatu dengan bagian yang ada sebelumnya.

Contoh : デザインが良くてかわいい。それに値段も安い。

*Dezain ga yokute kawaii. Soreni nedan mo yasui.*

Desainnya bagus dan lucu. Selain itu harganya juga murah.

## 4. *Gyakusetsu* (ぎゃくせつ)

*Gyakusetsu* merupakan *setsuzokushi* yang menunjukkan sesuatu yang bertentangan dengan pernyataan sebelumnya.

Contoh : 眠い。でも、眠れない。

*Nemui. Demo, nemurenai.*

Mengantuk. Tetapi tidak bisa tidur.

## 5. *Sentaku* (せんたく)

*Sentaku* merupakan *setsuzokushi* yang menyatakan pilihan antara dua opsi yang ada di awal dan akhir kalimat.

Contoh : 何を飲みますか。コーヒーそれとも紅茶？  
*Nani o nomimasuka? Koohii soretomo koucha?*  
 Mau minum apa? Kopi atau teh?

### 6. *Junsetsu* (じゅんせつ)

*Junsetsu* merupakan *setsuzokushi* yang menunjukkan hasil, akibat, kesimpulan dan hubungan sebab akibat.

Contoh : 弱いね。だから、負けた。  
*Yowai ne. Dakara, maketa.*  
 Lemah ya. Oleh sebab itu kalah.

### 7. *Tenkan* (てんかん)

*Tenkan* merupakan *setsuzokushi* yang dipakai saat akan mengganti atau mengubah topik pembicaraan.

Contoh : 今日寒いね。ところで、昨日どこ行った？  
*Kyou samui ne . Tokorode, kinou terebi mita?*  
 Hari ini dingin ya. Ngomong-ngomong, kemarin kemana?

## 2.3.8 *Jodoushi* (助動詞) Verba bantu

Ada berbagai macam jenis verba bantu yang dapat ditemui di dalam bahasa Jepang. *Jodoushi* sendiri dibagi menjadi sepuluh kelompok besar, yaitu:

### 1. *~reru* dan *~rareru*

#### a. *Ukemi* (受け身)

*Ukemi* digunakan untuk menerangkan aktivitas dimana tidak dilakukan oleh diri sendiri, atau bahkan pembicara adalah sebagai pihak yang mendapatkan perlakuan dari orang lain.

Contoh : 先生に褒められる。  
*Sensei ni homerareru.*  
 Dipuji oleh guru.

### b. *Kanou* (可能)

*Kanou* digunakan untuk menerangkan kemampuan atau makna potensial untuk melakukan suatu aktivitas.

Contoh : 朝早く起きられる。

*Asa hayaku okirareru.*

Bisa bangun pagi.

### c. *Jihatsu* (自発)

*Jihatsu* digunakan untuk menerangkan aktivitas yang terjadi secara alamiah.

Contoh : 父の病気が案じられる。

*Chichi no byouki ga anjirareru.*

Merasa khawatir akan penyakit ayah saya.

### d. *Sonkei* (尊敬)

*Sonkei* digunakan sebagai salah satu jenis dari ragam hormat atau sopan

Contoh : 鈴木様は出かけられます。

*Suzuki-sama wa dekakeraremasu.*

Tuan Suzuki pergi keluar.

## 2. Bentuk *~da ~desu* atau *Dantei* (断定)

*Dantei* merupakan jenis verba bantu yang digunakan saat membuat pernyataan atau keputusan yang bersifat netral.

Contoh : これは俺の物だ。

*Kore wa ore no mono da.*

Ini adalah barang milik saya.

## 3. *Shieki* (使役)

*Shieki* digunakan untuk menerangkan aktivitas kausatif atau yang menyatakan kalimat suruhan kepada orang lain untuk melakukan suatu kegiatan.

Contoh : 先生が生徒に歌を歌わせる。  
*Sensei ga seito ni uta o utawaseru.*

Guru menyuruh murid menyanyikan lagu.

#### 4. *Uchikeshi* (打消し) atau Bentuk *~nai, ~nu*

*Uchikeshi* digunakan untuk menerangkan bentuk negatif dari sebuah kalimat.

Contoh : 彼は豚肉を食べない。  
*Kare wa butaniku o tabenai.*  
 Dia tidak makan daging babi.

#### 5. *Kako* (過去) atau Bentuk *~ta*

*Kako* merupakan *Jodoushi* yang menerangkan tentang kata kerja bentuk lampau atau yang sudah terjadi.

Contoh : 何を言った?  
*Nani o itta?*  
 Apa yang telah kamu katakan?

#### 6. *Suitei* (推定) atau Bentuk *~rashii*

*Suitei* merupakan *Jodoushi* yang menerangkan tentang anggapan, dugaan atau perkiraan.

Contoh : 彼女は明日出発するらしい。  
*Kanojo wa ashita shuppatsu suru rashii.*  
 Kelihatannya dia akan berangkat besok.

#### 7. *Suiryou* (推量) dan *Ishi* (意志) atau Bentuk *~u, ~you, ~darou*

*Suiryou* merupakan *Jodoushi* yang menerangkan tentang pengandaian dan dugaan, seperti *darou* dan *sou*. *Sou* juga bisa digunakan untuk mengutarakan *ishi* (意志) atau niat.

Contoh : 明日、彼はゴルフに行くだろう。

*Ashita, kare wa gorufu ni iku darou.*

Besok, dia mungkin akan pergi main golf.

### 8. *Uchikeshi no Suiryou* (打消しの推量) atau Bentuk *~mai*

*Uchikeshi no suiryou* merupakan *Jodoushi* yang menerangkan tentang pengandaian dan dugaan yang bersifat negatif.

Contoh : あなたはあの高いホテルに泊まれるまい。

*Anata wa ano takai hoteru ni tomarerumai.*

Kamu tidak akan bisa menginap di hotel mahal itu.

### 9. *Denbun* (伝聞) atau Bentuk *~souda*

*Denbun* merupakan *Jodoushi* yang dipakai saat menyampaikan kabar yang didengar dari orang lain.

Contoh : あの森にはお化けが出るそうだ。

*Ano mori ni wa obake ga derusouda.*

Di hutan itu kelihatannya muncul hantu.

### 10. *Tatoe* (例え)

*Tatoe* merupakan *Jodoushi* yang menerangkan tentang pengandaian dan pernyataan yang tidak pasti.

Contoh : 台風はこの地域に近づいたようだ。

*Taifuu wa kono chiiki ni chikazuita youda.*

Sepertinya badai telah mendekati area ini.

### 11. *Kibou* (希望)

*Kibou* merupakan *Jodoushi* yang menerangkan tentang keinginan dan harapan dari pembicara.

Contoh : 来年また日本に行きたいい。

*Rainen mata nihon ni ikitai.*

Tahun depan saya ingin pergi ke Jepang lagi.

## 12. *Teinei* (丁寧)

*Teinei* merupakan *Joudoushi* yang digunakan pada situasi formal yang lebih dikenal dengan bentuk halus dalam bahasa Jepang.

Contoh : すぐ行きます。

*Sugu ikimasu.*

Saya akan segera pergi.

### 2.3.9 *Joshi* (助詞) Partikel

#### 1. *Kakujoshi* (格助詞)

*Kakujoshi* umumnya dipakai setelah nomina untuk menunjukkan hubungan antara nomina dengan kata yang lain. Seperti *ga, no, o, ni, e, to, yori, kara, de, dan ya.*

#### 2. *Setsuzokushi* (接続詞)

*Setsuzokushi* merupakan partikel yang dipakai setelah verba dan kata sifat atau setelah verba bantu untuk membantu melanjutkan kata-kata sebelumnya.

Misanya *ba, to, keredomo, ga, kara, shi, demo, nagara, tari, noni, dan node.*

#### 3. *Fukujoshi* (副助詞)

*Fukujoshi* merupakan partikel yang dipakai setelah berbagai macam kata.

Misalnya *wa, mo, koso, sae, demo, shika, made, bakari, dake, hodo, kurai, nado, nari, yara, ka dan zutsu.*

#### 4. *Shuujoshi* (終助詞)

*Shuujoshi* merupakan partikel yang berada di akhir kalimat yang berfungsi untuk menanyakan suatu pertanyaan, memberikan larangan, seruan, rasa haru dan sebagainya. Contohnya *ka, kashira, na, naa, zo, tomo, yo, ne, wa, no dan sa.*

## 2.4 Penelitian Terdahulu

Penulis memilih penelitian yang dilakukan oleh Komatsu Maho dari Rikkyo University dengan judul 研究ノート：役割語と「属性表現」の検証—アニメ「魔法女性まどか☆マギカ」を用いて—*kenkyuu nooto: Yakuwarigo to zokuseihyougen no kenshou – anime mahou josei madoka ☆ magika wo mochiite*— sebagai penelitian terdahulu. Penelitian ini membahas tentang penggunaan *Yakuwarigo* dan kaitannya dengan atribut representasi karakter di dalam anime Madoka Magika. Tokoh para gadis dengan karakteristik yang berbeda ini menampilkan sifat dan perwatakannya dengan menggunakan *Yakuwarigo* di dalam dialog anime tersebut. Peneliti lebih berfokus pada peran penggunaan *Yakuwarigo* dalam mempresentasikan watak karakter, khususnya sifat *tsundere*.

Penelitian ini juga menggunakan teori *Yakuwarigo* yang dikemukakan oleh Kinsui. Perbedaan dengan penelitian ini dengan yang dilakukan oleh penulis adalah dari objek penelitian. Penulis lebih berfokus kepada penggunaan *Yakuwarigo* oleh tokoh *samurai* yang muncul di dalam dialog *jidaigeki*, serta mencari padanannya dengan *Hyoujungo*.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini dijelaskan tentang jenis dan metode yang akan digunakan oleh penulis dalam melaksanakan kegiatan penelitian, yaitu metode deskriptif kualitatif. Penulis memilih metode tersebut karena data penelitian yang dihasilkan bukan berupa kumpulan angka melainkan kata-kata. Selain itu, akan dibahas pula mengenai cara pengumpulan dan analisis data yang dilakukan oleh penulis.

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Sebagai pembelajar, melakukan penelitian dalam rangka memperluas pengetahuan, mencari tahu tentang hal-hal baru, serta menguji teori yang ada dengan mengaitkan fenomena yang terjadi di dalam lingkungan masyarakat dengan apa yang sedang dipelajari adalah hal yang wajib dilakukan. Ada banyak jenis penelitian sederhana yang dapat dilakukan, dan salah satunya adalah penelitian deskriptif.

Menurut Widi (2010:47-48) penelitian deskriptif merupakan penelitian yang mencoba memberikan gambaran secara sistematis tentang situasi, permasalahan, fenomena, layanan atau program, ataupun menyediakan informasi tentang, misalnya, kondisi kehidupan suatu masyarakat pada suatu daerah, tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi, sikap, pandangan, proses yang sedang berlangsung, pengaruh dari suatu fenomena, pengukuran yang

cermat tentang fenomena dalam masyarakat. Dalam penelitian deskriptif umumnya peneliti mengembangkan konsep serta menghimpun fakta.

. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Metode merupakan cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang dikehendaki. Sedangkan penelitian adalah pencarian, pengumpulan, penganalisisan suatu objek yang dilakukan berdasarkan teori serta cara-cara yang sistematis untuk memperoleh jawaban atas suatu masalah yang bersifat keilmuan, atau untuk menguji hipotesis dalam pengembangan prinsip prinsip umum.

Metode yang akan dipakai oleh penulis adalah metode deskriptif kualitatif.

Metode penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data berupa penjelasan dan kata-kata bukan angka. Sedangkan deskriptif adalah suatu metode yang menggambarkan semua data atau keadaan subjek/objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) kemudian dianalisis dan dibandingkan dengan kenyataan yang sedang berlangsung pada saat ini dan selanjutnya mencoba untuk memberikan pemecahan masalahnya (Widi 2010:84).

Di dalam penelitian ini penulis akan mengamati percakapan didalam drama *Samurai Sensei* episode pertama dan akan menganalisa data sesuai dengan teori yang ada.

### 3.2 Sumber Data

Sumber data yang akan digunakan peneliti sebagai objek penelitan adalah sebuah televisi yang memiliki genre *jidaigeki*. Drama *jidaigeki* yang dipilih

adalah drama ditayangkan pada musim semi tahun 2015, oleh salah satu stasiun televisi di Jepang yang berjudul *Samurai Sensei*. Drama ini bercerita tentang seorang *samurai Tosa* bernama Takechi Hanpeita dari era *Bakumatsu* (zaman *Edo* akhir) yang melakukan perjalanan waktu sampai ke zaman *Heisei* (saat ini). Takechi yang awalnya kebingungan mau tidak mau harus menyesuaikan diri dengan keadaan saat ini, baik dalam hal bahasa, pola pikir, dan juga kebiasaan yang jauh berbeda dengan zamannya. Di dalam dialog drama ini banyak ditemukan pemakaian *Yakuwarigo* oleh tokoh *samurai* Takechi Hanpeita yang bisa dijadikan sebagai sumber data untuk dianalisa lebih jauh.

### 3.3 Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

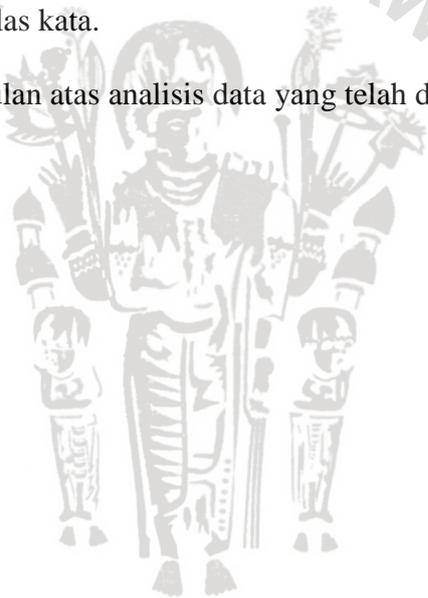
1. Menonton drama *Samurai Sensei* episode pertama secara keseluruhan.
2. Mengamati kata-kata yang diucapkan oleh tokoh *samurai* Takechi Hanpeita yang tergolong dalam *yakuwarigo*.
3. Mencatat kata-kata yang diucapkan oleh tokoh *samurai* Takechi Hanpeita yang tergolong dalam *yakuwarigo*.

### 3.4 Analisis Data

Data yang telah terkumpul dianalisa menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang

menggambarkan semua data atau keadaan objek penelitian kemudian dianalisis dan dibandingkan dengan kenyataan yang sedang berlangsung pada saat ini.

1. Pertama akan dilakukan penyaringan data yang berupa kata-kata yang diucapkan oleh tokoh *samurai* Takechi Hanpeita, dengan pedoman buku *Yakuwarigo Kojiten* dan buku lain karangan Kinsui.
2. Kemudian data yang telah disaring akan dicari perbandingannya dengan *Hyoujungo*, berpedoman pada buku *Yakuwarigo Kojiten* karangan Kinsui.
3. Data yang telah dicari padanannya dengan *hyoujungo* akan dikelompokkan sesuai dengan kelas kata.
4. Menarik kesimpulan atas analisis data yang telah diperoleh.



## BAB IV

### TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan dipaparkan mengenai data temuan yang telah terkumpul. Data diambil dari percakapan karakter samurai bernama Takechi

Hanpeita dalam episode pertama drama televisi dengan judul *Samurai Sensei*.

Selanjutnya, akan disertakan pula hasil analisa dari penulis dan pembahasan terhadap tiap perwakilan kelompok data sesuai dengan teori-teori yang telah disampaikan pada bab sebelumnya.

#### 4.1 Temuan

Berikut akan dipaparkan mengenai data penggunaan *yakuwarigo* jenis *bushi kotoba*. Data diambil dari kata-kata yang diucapkan tokoh samurai wilayah

Tosa yang bernama Takechi Hanpeita dalam drama *Samurai Sensei*. Drama ini memiliki total delapan episode dan penulis hanya mengambil satu episode.

**Tabel 4.1 Pemakaian *Bushi Kotoba* dalam *Samurai Sensei* Episode 1**

NO	<i>Bushi Kotoba</i>	Jumlah
1	<i>Ja</i>	23
2	<i>Washi</i>	10
3	<i>Oru</i>	12
4	<i>Katajikenai</i>	2
5	<i>~nu</i>	14
6	<i>Itasu</i>	1
Total		62

Total data yang ditemukan adalah 62 kata yang bisa digolongkan sebagai bentuk pemakaian *yakuwarigo* : *bushi kotoba*. Kemudian data yang terkumpul dibagi menjadi 6 kelompok kata. Pertama, jumlah pemakaian kata *ja* (じゃ) sebanyak 23 data, *washi* (わし) sebanyak 10 data, *oru* (おる) sebanyak 12 data, *katajikenai* (かたじけない) sebanyak dua data, *nu* (ぬ) sebanyak 14 data, dan *itasu* (致す) sebanyak satu data.

## 4.2 Pembahasan

Berdasarkan dari data penggunaan *yakuwarigo* oleh karakter samurai Takechi Hanpeita dalam drama *jidaigeki* berjudul *Samurai Sensei* episode pertama yang telah terkumpul akan dilakukan pengelompokan dan analisis data. Dalam subbab ini akan dijawab permasalahan yang telah dipaparkan dalam rumusan masalah pada bab pendahuluan. *Yakuwarigo* yang terkumpul akan dipadankan dengan *hyoujungo* atau bahasa Jepang standar saat ini dan dikelompokkan menurut kelas kata menurut teori Sudjianto.

Di dalam drama *jidaigeki* dan drama yang bertema *samurai* banyak ditemui kata-kata dan cara bicara yang jarang dipakai dalam percakapan sehari-hari orang Jepang pada saat ini. Fenomena tersebut terjadi karena memang sengaja disetting dengan tujuan untuk memberi kesan lebih menarik dan membawa penonton lebih masuk kedalam suasana drama atau film tersebut.

Untuk itu akan dibahas mengenai padanan *yakuwarigo* yang diucapkan karakter Takechi Hanpeita dalam drama *Samurai Sensei* beserta penggolongan kelas katanya.

## 1. *Ja* (じゃ)

*Ja* merupakan *yakuwarigo* yang paling sering muncul dalam percakapan tokoh samurai Takechi Hanpeita. *Ja* sendiri merupakan bentuk penggunaan *yakuwarigo* yang sering keluar baik dalam anime maupun drama *jidaigeki*. Salah satu contohnya:

Data 2 kelompok *ja*

*Samurai Sensei* Episode 1 00:08:47,891 --> 00:08:51,729

1a) しかし、なんという巨大な市じゃ。

*Shikashi, nan to iu kyoudai na ichi ja.*

Namun, pasar ini sangat besar.

*Ja* disini berada pada akhir pernyataan, dan bersifat netral yang berarti bukan negasi ataupun kalimat tanya. Karena itu, oleh Kinsui penggunaan *Ja* digolongkan kedalam *Jodoushi* atau verba bantu jenis *dantei*. Dalam bahasa Jepang standar saat ini, untuk *Jodoushi* jenis *dantei* biasanya di akhir kalimat disisipkan *desu* (です) untuk ragam formal, dan *da* (だ) untuk ragam santai.

Kinsui mengatakan bahwa padanan dari *ja* dalam *hyoujungo* adalah *da*. Maka ujaran di atas dalam *hyoujungo* adalah:

1b) しかし、なんという巨大な市だ。

*Shikashi, nan to iu kyoudai na ichi da.*

Namun, pasar ini sangat besar.

Contoh kedua yang ditemukan di dalam ujaran tokoh Takechi Hanpeita drama *Samurai Sensei* episode pertama adalah:

Data 5 kelompok *ja*

*Samurai Sensei* Episode 1 00:09:22,726 --> 00:09:26,730

2a) それにしてもなんとも薄汚いそばじゃ！

*Sore ni shitemo nantomo usukitanai soba ja!*

Ditambah lagi, penampilan soba ini sangat kotor!

Bila dipadankan kedalam *hyoujungo* ujaran di atas akan menjadi:

2b) それにしてもなんとも薄汚いそばだ！

*Sore ni shitemo nantomo usukitanai soba da!*

Ditambah lagi, penampilan soba ini sangat kotor!

Kalimat di atas menunjukkan pemakaian *ja* yang memiliki fungsi sebagai verba bantu. Pemakaian *ja* ini tidak mempengaruhi arti dari kalimat atau bersifat netral dan berada di akhir pernyataan.

Contoh kalimat ketiga yang dapat ditemukan di dalam ujaran dalam drama adalah:

Data 11 kelompok *ja*

*Samurai Sensei* Episode 1 00:36:49,722 --> 00:36:53,722

3a) わしは昨日ここで目覚めたんじゃ。

*Washi wa kinou koko de mezametan ja.*

Kemarin aku terbangun di sini.

Bila dipadankan dengan *hyoujungo*, ujaran yang muncul dalam drama di atas menjadi :

3b) わしは昨日ここで目覚めたんだ。

*Washi wa kinou koko de mezametanda.*

Kemarin aku terbangun di sini.

Pada ujaran di atas, penggunaan *ja* bersifat netral yang bukan berupa kata tanya atau pernyataan negatif, kemudian berada di akhir kalimat sebagai verba bantu. Contoh ujaran keempat yang dapat ditemukan dalam drama adalah sebagai berikut:

Data 19 kelompok *ja*

*Samurai Sensei* Episode 1 00:48:54,729 --> 00:48:56,731

4a) 相撲の稽古じゃが。

*Sumo no keiko ja ga.*

Latihan Sumo.

Ujaran yang terdapat di atas bila dipadankan kedalam *hyoujungo* akan menjadi:

4b) 相撲の稽古だが。

*Sumo no keiko da ga.*

Latihan Sumo.

Dari keempat contoh diatas dapat diketahui bahwa fungsi *ja* adalah sebagai verba bantu yang berada di belakang pernyataan atau dalam kelas kata bahasa Jepang disebut sebagai *jodoushi* jenis *dantei*. Dalam penggunaannya tidak ada perubahan, namun ada kalanya posisi *ja* ini dapat berpindah ke tengah dan menyambung dengan kalimat lain menyesuaikan apa yang ingin diucapkan oleh pembicara.

## 2. *Washi* (農)

*Washi* merupakan salah satu kata benda yang berfungsi sebagai penunjuk orang pertama dan lebih banyak digunakan oleh karakter pria yang sudah dewasa, ataupun karakter samurai pada orang yang sudah dikenal atau bahkan dekat.

Contohnya :

Data 2 kelompok *washi*

*Samurai Sensei* Episode 1 00:04:54,725 --> 00:04:56,727

5a) わしは... 生きておるのか。

*Washi wa... ikiteoru no ka.*

Aku.. masih hidup?

Padanan tuturan di atas dalam *hyoujungo* menjadi:

5b) 俺は...生きておるのか。

*Ore wa... ikiteoru no ka.*

Aku.. masih hidup?

Dalam kelas kata, *washi* dapat digolongkan kedalam kata benda yang menunjukkan orang atau promina, dalam bahasa Jepang disebut *daimeishi*.

Dalam bahasa Jepang standar saat ini, pemakaian kata penunjuk orang pertama ada bermacam-macam, disesuaikan dengan jenis kelamin dan tingkat formalitas.

Dalam bahasa Jepang standar saat ini, untuk menyebutkan diri sendiri bagi seorang pria yang sudah dewasa biasanya digunakan kata *boku* (僕) atau *ore* (俺) saat berbicara dengan lawan yang sudah akrab. Menurut teori Kinsui padanan *washi* dalam bahasa Jepang saat ini menjadi *ore*. Kemudian, data kedua yang didapat dalam drama *Samurai Sensei* adalah sebagai berikut:

Data 3 kelompok *washi*

*Samurai Sensei* Episode 1 00:36:49,722 --> 00:36:53,722

6a) わしは昨日ここで目覚めたんじゃ。

*Washi wa kinou koko de mezametan ja.*

Aku kemarin terbangun disini.

Ujaran yang terdapat di atas bila dipadankan kedalam *hyoujungo* akan menjadi:

6b) 俺は昨日ここで目覚めたんだ。

*Ore wa kinou koko de mezametan da.*

Aku kemarin terbangun disini.

Penggunaan kata *washi* pada ujaran di atas difungsikan sebagai penunjuk orang pertama atau *daimeishi*. Padanan *washi* pada kalimat di atas bisa dipadankan kedalam *hyoujungo* menjadi *ore* yang sama-sama memiliki fungsi sebagai penunjuk orang pertama berjenis kelamin pria dan dalam situasi informal.

Contoh ketiga dari ujaran Takechi Hanpeita yang dapat ditemukan dalam drama adalah:

Data 7 kelompok *washi*

*Samurai Sensei* Episode 1 00:38:07,749 --> 00:38:09,751

7a) わしは戻りたいんじゃ。

*Washi wa modoritain ja.*

Aku ingin kembali.

Bila dipadankan kedalam *hyoujungo*, ujaran yang terdapat diatas menjadi:

7b) 俺は戻りたいんだ。

*Ore wa modoritain da.*

Aku ingin kembali.

Dalam ujaran di atas dapat dilihat pemakaian kata *washi* yang dapat dipadankan kedalam *hyoujungo* menjadi *ore*. Peran dari *washi* adalah sebagai *daimeishi* atau penunjuk orang pertama. Contoh ujaran berikutnya yang dapat ditemukan dalam drama *Samurai Sensei* adalah:

Data 10 kelompok *washi*

*Samurai Sensei* Episode 1 00:46:20,725 --> 00:46:26,715

8a) 実はわしは 150年ほど前の日本から来たんじゃ。

*Jitsu wa washi wa hyakugojuu-nen hodo mae no Nippon kara kitanja.*

Sebenarnya aku datang dari Jepang 150 tahun yang lalu.

Ujaran yang terdapat di atas, bila dipadankan kedalam *hyoujungo* akan menjadi:

8b) 実は俺は 150年ほど前の日本から来たんだ。

*Jitsu wa ore wa hyakugojuu-nen hodo mae no Nihon kara kitanda.*

Sebenarnya aku datang dari Jepang 150 tahun yang lalu.

Dari keempat ujaran di atas dapat diketahui bahwa penggunaan *washi* dapat dikelompokkan kedalam *daimeishi*. Kemudian bila dipadankan dalam *hyoujungo* akan berubah menjadi *ore* dikarenakan *washi* digunakan untuk

menyebutkan orang pertama berjenis kelamin laki-laki dan digunakan dalam situasi informal. Namun terkadang juga bisa digunakan *boku* mengikuti keinginan dari pembicara.

### 3. *Oru* (居る)

Menurut buku *Yakuwarigo Kojiten* karya Kinsui, *oru* adalah bentuk non-formal dari *orimasu* (居ります). Merupakan salah satu jenis *yakuwarigo* yang digolongkan kedalam kelompok jenis verba atau *doushi* dan bisa berdiri sendiri. Namun di dalam drama banyak ditemukan pemakaian *oru* yang digabung dengan kata kerja lain, ataupun dipakai dengan kata lain yang tergolong dalam *yakuwarigo*. Seperti:

Data 4 kelompok *oru*

*Samurai Sensei* Episode 1 00:08:58,719 --> 00:09:01,739

9a) ひどく異国の文化に毒されて居るようじゃな。

*Hidoku ikoku no bunka ni dokusareteoru you ja na.*

Kelihatannya telah sangat teracuni budaya asing.

Contoh diatas menggambarkan pemakaian *oru* yang bersamaan dengan verba *dokusareru* jenis *ukemi* atau pasif yang menjelaskan tentang berlangsungnya suatu fenomena atau kegiatan. Maka dari itu, pemakaian *oru* disini sebagai verba tambahan atau *hojo doushi* dari verba pasif *dokusareru*. Bila kalimat diatas dipadankan dengan *hyoujungo* menjadi:

9b) ひどく異国の文化に毒されて居るようだな。

*Hidoku ikoku no bunka ni dokusareteiru you da na.*

Kelihatannya telah sangat teracuni budaya asing.

Karena kanji *iru* dan *oru* sama, maka yang berubah hanya cara baca saja.

Pada saat ini *iru* digunakan dengan fungsi yang sama dengan *oru*, yakni sebagai penjelas fenomena atau kegiatan yang sedang berlangsung. Contoh kedua yang bisa diperoleh di dalam drama adalah:

Data 5 kelompok *oru*

*Samurai Sensei* Episode 1 00:09:12,750 --> 00:09:15,736

10a) 熱した鉄板の上でそばを焼いておるのか?

*Nesshita teppan no ue de soba wo yaiteoru no ka?*

Memanggang *soba* diatas lempengan besi yang dipanaskan?

Bila ujaran di atas dipadankan kedalam *hyoujungo*, maka akan menjadi seperti berikut:

10b) 熱した鉄板の上でそばを焼いて居るのか?

*Nesshita teppan no ue de soba wo yaiteiruno ka?*

Memanggang *soba* diatas lempengan besi yang dipanaskan?

Pada ujaran diatas, verba *oru* merupakan verba tambahan dari verba *yaku* yang berada di depannya. Dalam kalimat diatas penggunaan *oru* dapat dikategorikan sebagai *hojo doushi*. Padanan *oru* dalam *hyoujungo* akah berubah menjadi *iru*. Contoh ketiga yang dapat ditemukan di dalam drama *Samurai Sensei* adalah:

Data 7 kelompok *oru*

*Samurai Sensei* Episode 1 00:11:44,868 --> 00:11:46,737

11a) この地は一体どうなっておる。

*Kono chi wa ittai dou natteoru*

Ada apa dengan wilayah ini?

Ujaran yang terdapat di atas bila dipadankan kedalam *hyoujungo* akan menjadi:

11b) この地は一体どうなっている。

*Kono chi wa ittai dou natteiru*

Ada apa dengan wilayah ini?

Dalam kalimat di atas *oru* berfungsi sebagai verba tambahan bagi verba *natte* yang berada di depannya. Dalam ujaran di atas penggunaan *oru* dapat dikategorikan sebagai *hojo doushi*. Padanan verba *oru* di atas bila dipadankan kedalam *hyoujungo* menjadi *iru*. Meskipun dapat dikategorikan kedalam *hojo doushi*, namun *oru* juga bisa berdiri sendiri dalam suatu kalimat. Seperti:

Data 9 kelompok *oru*

*Samurai Sensei* Episode 1 00:38:20,729 --> 00:38:23,882

12a) ドラえもん...? その者はどこにおる?

*Doraemon...? Sono mono wa doko ni oru?*

Doraemon? Orang itu ada dimana?

Padanan ujaran kalimat di atas dalam *hyoujungo* menjadi:

12b) ドラえもん...? その者はどこに居る?

*Doraemon...? Sono mono wa doko ni iru?*

Doraemon? Orang itu ada dimana?

Dalam kalimat ini *oru* berdiri sendiri sebagai sebuah verba intransitif atau *jidoushi* yang menunjukkan keberadaan. Penggunaan *oru* bisa dibagi menjadi dua macam verba dalam teori kelas kata. Pertama merupakan bagian dari *hojo doushi* dan kedua merupakan jenis verba intransitif atau kata kerja yang dapat berdiri sendiri yang dalam bahasa Jepang disebut sebagai *jidoushi*. Perbedaan fungsi *oru* ini muncul sesuai dengan penggunaan dan konteks kalimat.

#### 4. *Katajikenai* (かたじけない)

*Katajikenai* tergolong dalam kata sifat yang bisa diartikan dalam berbagai macam kata sesuai konteks percakapan. *Katajikenai* juga merupakan kata yang sering diucapkan dalam drama *jidaigeki*, contohnya adalah:

Data 1 kelompok *katajikenai*

*Samurai Sensei* Episode 1 00:19:13,733 --> 00:19:15,733

13a) かたじけない。

*Katajikenai.*

Terimakasih.

Dalam drama *Samurai Sensei* kedua pemakaian *katajikenai* lebih cenderung mengarah pada perasaan bersyukur atau berterimakasih. Karena kata sifat yang memiliki pola 'i' maka *katajikenai* dapat dikelompokkan kedalam *i-keiyoushi*. Dalam *hyoujuno*, untuk mengungkapkan rasa berterimakasih, menggunakan kata *arigatou gozaimasu* (有り難うございます) atau *kansha shimasu* (感謝します) untuk situasi formal, dan *arigatou* atau *arigatai* untuk situasi akrab, maka padanan ujaran diatas menjadi:

13b) ありがたい。

*Arigatai.*

Terimakasih.

Selain untuk menyampaikan rasa berterimakasih, ada kalanya *katajikenai* dipakai untuk mengekspresikan perasaan sayang yang dalam bahasa Jepang diujarkan sebagai *mottainai*, atau permintaan maaf yang dalam bahasa Jepang

diujarkan sebagai *moushiwakenai*. Perbedaan ini dapat muncul sesuai dengan kepentingan penggunaan kalimat.

### 5. ~Nu (ぬ)

*Nu* juga tergolong sebagai kata yang banyak digunakan didalam drama *jidaigeki*. Peran *nu* sendiri ini sebagai negasi dari suatu kalimat. Contoh yang digunakan dalam drama:

Data 1 kelompok *nu*

*Samurai Sensei* Episode 1 00:10:24,738 --> 00:10:27,738

14a) 止まらぬ！箸が止まらぬ！

*Tomaranu!* *Hashi ga tomaranu!*

Tidak mau berhenti! Sumpitku tidak bisa berhenti!

Dalam kalimat diatas, *nu* dipakai untuk menegaskan verba *tomaru* yang memiliki arti berhenti. Karena itu *nu* tergolong sebagai verba bantu negasi atau *jodoushi* jenis *uchikeshi*. Oleh Kinsui, padanan dari kata-*nu* dalam *hyoujungo* dapat menjadi *~zu*, *~nataupun ~nai*. Maka padanan tuturan di atas dalam *hyoujungo* menjadi:

14b) 止まらない！箸が止まらない！

*Tomaranai!* *Hashi ga tomaranai!*

Tidak mau berhenti! Sumpitku tidak bisa berhenti!

Pada kalimat di atas *nu* dapat dikategorikan sebagai verba bantu yang berfungsi menegaskan kalimat. Kata *tomaranu* bila dipadankan kedalam bahasa Jepang saat ini maka akan menjadi *tomaranai*. Contoh kedua yang ditemukan di dalam drama *Samurai Sensei* episode pertama adalah:

Data 3 kelompok *nu*

*Samurai Sensei* Episode 1 00:11:33,757 --> 00:11:38,757

- 15a) またわけのわからぬものがそこかしこに並んでおる。  
*Mata wake no wakaranu mono ga sokokashiko ni narandeoru.*  
 Lagi-lagi, banyak benda aneh yang tidak kumengerti.

Ujaran yang terdapat di atas bila dipadankan kedalam *hyoujungo* akan menjadi:

- 15b) またわけのわからないものがそこかしこに並んでいる。  
*Mata wake no wakaranai mono ga sokokashiko ni narandeiru.*  
 Lagi-lagi, banyak benda aneh yang tidak kumengerti.

Sama seperti contoh pertama, penggunaan *~nu* di atas bergabung dengan verba *wakaru* menjadi *wakaranu* yang berfungsi untuk menegaskan verba tersebut. Penggunaan *~nu* pada kata *wakaranu* bila dipadankan kedalam *hyoujungo* akan menjadi *wakaranai*. Selain penggunaan *~nu* di atas masih banyak penggunaan *~nu* yang dapat ditemukan dalam drama, seperti:

Data 6 kelompok *nu*

*Samurai Sensei* Episode 1 00:21:38,711 --> 00:21:41,714

- 16a) こちらでかくまっては頂けませぬか?  
*Kochira de kakumatte wa itadakemasenu ka?*  
 Bolehkan aku bersembunyi disini?

Ujaran yang terdapat diatas bila dipadankan kedalam *hyoujungo* akan menjadi:

- 16b) こちらでかくまっては頂けませんか?  
*Kochira de kakumatte wa itadakemasen ka?*  
 Bolehkan aku bersembunyi disini?

Pada kalimat diatas penggunaan *~nu* bergabung dengan verba *itadakemasu* yang berada di depannya menjadi *itadakemasenu*. Penggunaan *~nu* di atas berfungsi untuk menegaskan verba *itadakemasu*. Dalam padanan dengan *hyoujungo*, kata *itadakemasenu* ini akan berubah menjadi *itadakemasen*. Berbeda

dengan contoh sebelumnya, penggunaan *~nu* dalam kalimat di atas berubah menjadi *~n* karena pola verba di atas merupakan verba formal yang bila dinegasikan akan menjadi bentuk *~masen*. Hal seperti ini sering terjadi pada kata kerja jenis verba bentuk formal. Padanan *~nu* dalam *hyoujungo* dapat disesuaikan menjadi *~nai* atau *~n* sesuai kalimat yang digunakan, namun penggunaan *~zu* pada saat ini jarang digunakan karena terlalu kaku.

## 6. *Itasu* (致す)

*Itasu* merupakan *yakuwarigo* jenis verba yang berarti melakukan sesuatu kegiatan. *Itasu* juga merupakan bentuk sopan yang sering dipakai dalam drama terutama karakter *samurai*. Dalam drama ditemukan contoh sebagai berikut:

Data 1 kelompok *itasu*

*Samurai Sensei* Episode 1 00:41:04,726 --> 00:41:06,728

17a) 何を致す?

*Nani o itasu?*

Apa yang kau lakukan?

*Itasu* dalam kalimat di atas bisa digolongkan kedalam *tadoushi* atau verba transitif karena sebelum kata *itasu* dilengkapi dengan keberadaan suatu hal yang dilakukan.

Meskipun ragam bahasa formal tetapi *itasu* tidak bisa dikategorikan dalam verba bantu *teinei* karena tidak memakai pola *~masu*. Menurut Kinsui bila dipadankan dengan *hyoujungo* menjadi:

17b) 何をしますか?

*Nani o shimasu ka?*

Apa yang kau lakukan?

Penggunaan *itasu* yang tergolong kedalam jenis *tadoushi* ini bila dipadankan kedalam *hyoujungo* menjadi *shimasu* dan tidak memiliki kata kerja lain yang dapat menggantikan kedudukan dari kata *shimasu* tersebut.

Dari hasil analisa yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa di dalam drama penggunaan *yakuwarigo* jenis *bushi kotoba* sangatlah banyak, dan pemakaian *bushi kotoba* pun terbatas hanya pada ujaran daripada tokoh *samurai*.

*Bushi kotoba* yang dapat ditemukan di dalam drama *samurai sensei* episode pertama adalah *ja*, *washi*, *oru*, *katajikenai*, *~nu*, dan *itasu*.

Pemakaian *ja* berfungsi sebagai *jodoushi* jenis *dantei* yang dalam *hyoujungo* berubah menjadi *da*. Kemudian *washi* yang berfungsi sebagai penunjuk orang pertama atau dalam kelas kata bahasa Jepang disebut dengan *daimeishi*, selanjutnya dalam *hyoujungo* kata *washi* dapat berubah menjadi *ore* atau *boku* yang dapat disesuaikan dengan pembicara. Ketiga adalah pemakaian *oru* yang dapat dikategorikan kedalam *hojo doushi* ataupun *jidoushi*, dan dalam *hyoujungo* menjadi *iru*. Keempat adalah *katajikenai* yang dapat dikelompokkan kedalam *i-keyoushi*, dan dalam *hyoujungo* berubah menjadi *arigatai*, *mottainai*, dan *moushiwakenai* sesuai pemakaian. Kelima adalah *~nu* yang merupakan bentuk *jodoushi* jenis *uchikeshi*, dimana dalam *hyoujungo* dapat dipadankan menjadi *~nai* ataupun *~n*. Terakhir adalah *itasu* yang merupakan bagian dari verba atau *doushi* dan dialam *hyoujungo* berubah menjadi *shimasu*.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini dijelaskan mengenai kesimpulan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Kesimpulan diambil dari hasil analisis keseluruhan yang telah dijabarkan penulis pada bab sebelumnya. Penulis juga menyertakan saran yang sekiranya dapat berguna pada penelitian-penelitian berikutnya.

#### 5.1 Kesimpulan

Dari analisa dan pembahasan terhadap data yang telah terkumpul, yaitu 72 buah percakapan oleh karakter *samurai* bernama Takechi Hanpeita di dalam drama bergenre *jidaigeki* yang berjudul *Samurai Sensei* pada episode pertama. sesuai dengan teori *yakuwarigo* Kinsui, teori kelas kata menurut Sudjianto, dan Variasi bahasa menurut Chaer dan Agustina, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Padanan kata-kata yang dapat digolongkan kedalam *yakuwarigo* kedalam *hyoujungo* adalah sebagai berikut: *Ja* (じゃ) memiliki padanan *da* (だ), *washi* (わし) memiliki padanan *ore* (俺), *oru* (おる) memiliki padanan *iru* (居る), *katajikenai* (かたじけない) memiliki padanan *arigatai* (ありがたい), *~nu* (〜ぬ) memiliki padanan *~nai* (〜ない), dan *itasu* (致す) memiliki padanan *shimasu* (します).

2. Berikutnya adalah penelompokan berdasarkan teori kelas kata oleh Sudjianto. Dari total 20 kelompok data, yang termasuk kedalam kelas kata

nomina atau *meishi* terdapat satu data yaitu *washi* yang dapat dikategorikan kedalam *daimeishi*. Pada kelas kata verba atau *doushi* terdapat dua data, pertama adalah *hojo doushi* atau kata kerja tambahan yang didalamnya terdapat satu kata, serta dalam *tadoushi* atau kata kerja terdapat satu data. *Oru* dapat dikategorikan kedalam kelompok *hojo-doushi*, kemudian *itasu* dapat dikelompokkan kedalam jenis *tadoushi*. Dalam kelas kata *jodoushi* atau verba bantu terdapat dua data, dimana masing-masing memiliki jenis berbeda yaitu *dantei* atau pernyataan serta *uchikeshi* atau bentuk negasi. Pemakaian *ja* dapat dikategorikan kedalam kelompok *dantei* kemudian *nu* dapat digolongkan kedalam kelompok *uchikeshi*. Kemudian ada jenis kata sifat, atau *keiyoushi* yang ditemukan hanya satu data dan termasuk ke dalam *I-keiyoushi* yaitu *Katajikenai*.

## 5.2 Saran

Adapun saran yang bisa diberikan oleh penulis adalah agar peneliti-peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian lebih lanjut mengenai *yakuwarigo*. Tidak hanya *bushi kotoba* saja namun masih banyak jenis dari penggunaan *yakuwarigo* yang dapat ditemui di dalam berbagai karya sastra. Objek penelitian yang dapat dijadikan bahan penelitian tidak hanya drama dengan genre *jidaigeiki* saja, melainkan banyak *engeki* atau teater, anime, dan drama dengan genre lainnya yang memungkinkan untuk diteliti, dengan tujuan agar cakupan penelitian lebih meluas dan menambah jenis dari hasil penelitian.

Dengan adanya penelitian ini diharapkan agar selanjutnya penelitian mengenai *yakuwarigo* akan lebih meluas sehingga dapat berguna bagi masyarakat luas, khususnya bagi mahasiswa Sastra Jepang, Universitas Brawijaya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul., Agustina, Leonie. (2010), *Sosiolinguistik Perkenalan Awal Edisi Revisi*, Rineka Cipta, Jakarta
- Kinsui, Satoshi dkk. (2014), *Dorama to Hougen no Atarashii Kankei*, Kasakamashoin, Tokyo
- Kinsui, Satoshi. (2003), *Yakuwarigo Kojiten*, Kenkyuusha, Japan
- Kinsui, Satoshi. (2011), *Yakuwarigo Kara Mita Nihongo to Kyara*. Makalah disajikan dalam The 13<sup>th</sup> EAJS International Conference at Tallinn University, Estonia, 24 Agustus 2011
- Kinsui, Satoshi. (2011), *Yakuwarigo no Kenkyuu Tenbou*. Makalah disajikan dalam The 13<sup>th</sup> EAJS International Conference at Tallinn University, Estonia, 24 Agustus 2011
- Sudjianto., Dahidi, Ahmad. (2009), *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*, Oriental, Jakarta
- Thomas, Linda., Wareing, Shan. (2012), *Bahasa, Masyarakat & Kekuasaan*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta
- Widi, Restu Kartiko. (2010), *Asas Metode Penelitian*, Graha Ilmu, Yogyakarta
- Zulaeha, Ida. (2010), *Dialektologi: Dialek Geografi dan Dialek Sosial*, Graha Ilmu, Yogyakarta

## CURRICULUM VITAE

Nama : Maria Floretta Tandawijaya  
NIM : 13511020111022  
Program Studi : Sastra Jepang  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Tempat dan tanggal lahir : Kediri, 23 Mei 1995  
Agama : Katholik  
Alamat Asal : Perumahan Sukun Pondok Indah E-2A, Malang  
Nomer Ponsel : 087874478535  
Alamat email : furou230595@gmail.com

### **Pendidikan Formal:**

2001-2007 : SDK Santa Maria I Malang  
2007-2010 : SMPK Santa Maria I Malang  
2010-2013 : SMAK Santa Maria Malang  
2013-sekarang: Universitas Brawijaya

### **Pengalaman Organisasi:**

2016 : IIMS Tabunka Kouryuu

### **Pengalaman Kepanitiaan:**

2016 : Staff International Culture Exchange Tabunka Kouryuu 2016

### **Pengalaman Kerja:**

2014 : Pengajar Ekstrakurikuler Bahasa Jepang SMAK Santa Maria Malang

### **Riwayat JLPT:**

2014 : Lulus JLPT N4  
2014 : Lulus JLPT N3  
2015 : Lulus JLPT N2

Lampiran 1: Tabel Data Temuan

1. Ja (じゃ)

No	Kode	Percakapan	Arti
1	Ep 1 00:03:52,813 --> 00:03:54,882	なんじゃこれは！ ' <i>Nan ja kore wa!</i> '	"Apa ini!"
2	Ep 1 00:08:47,891 --> 00:08:51,729	しかし、なんという巨大な市じゃ。 ' <i>Shikashi, nan to iu kyoudai na ichi ja.</i> '	"Namun, pasar ini sangat besar."
3	Ep 1 00:08:58,719 --> 00:09:01,739	ひどく異国の文化に毒されておるようじゃな。 ' <i>Hidoku ikoku no bunka ni dokusareteoru you ja na</i> '	"Kelihatannya telah sangat teracuni oleh budaya asing"
4	Ep1 00:09:10,731 --> 00:09:12,750	なんじゃあれは！ ' <i>Nanja are wa!</i> '	"Apa itu!"
5	Ep1 00:09:22,726 --> 00:09:26,730	それにしてもなんとも薄汚いそばじゃ！ ' <i>Sore ni shitemo nantomo usukitanai soba ja!</i> '	"Ditambah lagi, penampilan soba ini sangat kotor"
6	Ep1 00:10:35,716 --> 00:10:40,737	そうじゃ こんなものは土佐のかつおに比べれば 月とすっぽん！ ' <i>Sou ja konna mono wa Tosa no katsuo ni kurabereba, tsuki to suppon!</i> '	"Bila dibandingkan dengan rasa olahan ikan bonito khas Tosa (Kochi-ken), bedanya seperti langit dan bumi"
7	Ep1 00:10:49,730 --> 00:10:55,736	これは... なんとも鮮やかな色じゃ。 ' <i>Kore wa... nanto azayakana iro ja</i> '	"Yang ini... warnanya begitu segar"
8	Ep1 00:11:00,741 --> 00:11:02,726	なんじゃこれは！ ' <i>Nan ja kore wa</i> '	"Apa ini!"
9	Ep1 00:11:02,726 --> 00:11:05,729	のどが... 焼けるようじゃ。 ' <i>Nodo ga... yakeruyou ja.</i> '	"Kerongkonganku.. terasa seperti terbakar"
10	Ep1 00:16:24,731 --> 00:16:28,735	これはなんじゃ？ほのかによい香りがするが ... ' <i>Kore wa nan ja? Honoka ni yoi kaori ga suru ga...</i> '	"Apa ini? Tercium aroma yang harum..."

11	Ep1 00:36:49,722 --> 00:36:53,722	わしは昨日ここで目覚めたんじゃ。 'Washi wa kinou koko de mezametan ja'	"Kemarin aku terbangun di sini"
12	Ep1 00:37:00,733 --> 00:37:03,752	帰れるのではないかと考えたんじゃが... 'Kaereru no de wa nai ka to kangaetan ja ga...'	"Aku berpikir mungkin aku bisa pulang ke zamanku"
13	Ep1 00:37:58,740 --> 00:38:00,726	えらいはちきんじゃな。 'Erai Hachikin ja na.'	"Dasar wanita karir yang sombong"
14	Ep1 00:38:00,726 --> 00:38:03,729	わしはおまんの身の上話を聞いてる場合ではないのじゃ。 'Washi wa oman no mi no uebanashi wo kiitoru baai de wa nai ja.'	"Aku tidak punya waktu mendengarkan cerita hidupmu."
15	Ep1 00:38:07,749 --> 00:38:09,751	わしは戻りたいんじゃ。 'Washi wa modoritain ja'	"Aku ingin kembali"
16	Ep1 00:38:34,743 --> 00:38:37,743	もしやとおっておったのじゃが... 'Moshi ya to omotteotta no ja ga...'	"Aku hanya berpikir jika mungkin saja ada..."
17	Ep1 00:42:27,743 --> 00:42:29,743	無理じゃ。 'Muri ja.'	"Itu mustahil"
18	Ep1 00:46:20,725 --> 00:46:26,715	実はわしは 150 年ほど前の日本から来たんじゃ。 'Jitsu wa washi wa hyakugojuu-nen hodo mae no Nippon kara kitan ja.'	"Sebenarnya aku datang dari Jepang 150 tahun yang lalu"
19	Ep1 00:48:54,729 --> 00:48:56,731	相撲の稽古じゃが。 'Sumo no keiko ja ga.'	"Latihan Sumo"
20	Ep1 00:48:58,733 --> 00:49:01,736	相撲をとっておるのじゃ。 泥がつくのは当然であろう。 'Sumo o totteoru no ja. Doro ga tsuku no wa touzen de arou.'	"Saat sedang berlatih sumo, berlumuran tanah adalah hal yang wajar."

21	Ep1 00:51:23,745 --> 00:51:26,714	晴香殿！こんびにとはなんじゃ？ 'Haruka-dono! Konbini to wa nan ja?'	"Nona Haruka! Apa itu <i>konbini</i> ?"
23	Ep1 00:51:26,714 --> 00:51:30,735	こんびにとはなんじゃと聞いておる。 'Konbini to wa nan ja to kiiteoru.'	"Aku bertanya apa itu <i>konbini</i> ?"

## 2. Washi (わし)

No	Kode	Percakapan	Arti
1	Ep1 00:03:24,735 --> 00:03:29,735	わしは 切腹したはず... 'Washi wa seppuku shita hazu...'	"Harusnya aku telah melakukan <i>seppuku</i> ..."
2	Ep1 00:04:54,725 --> 00:04:56,727	わしは... 生きておるのか。 'Washi wa... ikiteoru no ka.'	"Aku.. masih hidup?"
3	Ep1 00:36:49,722 --> 00:36:53,722	わしは 昨日ここで目覚めたんじゃ。 'Washi wa kinou koko de mezametan ja'	"Aku kemarin terbangun disini."
4	Ep1 00:37:07,840 --> 00:37:11,727	わしは なぜここへ来たんじやろう...。 'Washi wa naze koko e kitan jarou...'	"Kenapa aku bisa datang kesini..."
5	Ep1 00:37:36,735 --> 00:37:42,724	わしらが命を懸けて戦った先に...こんな腐った 日本があるとは許せんぜよ！ 'Washira ga inochi okakete tatakatta saki ni... Konna kusatta Nippon ga aru to wa yurusen ze yo!'	"Padahal kami bertarung mempertaruhkan nyawa... Kondisi Jepang yang sangat menyedihkan seperti saat ini tidak bisa dimaafkan."
6	Ep1 00:38:00,726 --> 00:38:03,729	わしはおまんの身の上話を聞いてとる場合ではな いのじゃ。 'Washi wa oman no mi no uebanashi wo kiitoru baai de wa nai no ja.'	"Aku tidak punya waktu untuk mendengarkan cerita hidupmu."
7	Ep1 00:38:07,749 --> 00:38:09,751	わしは戻りたいんじゃ。 'Washi wa modoritain ja'	"Aku ingin kembali."
8	Ep1 00:42:17,733 --> 00:42:20,736	わしは同じように庇護出来るであろうか？ 'Washi wa onaji you ni higo dekiru de arou ka?'	"Apakah aku juga bisa memberikan perlindungan kepada mereka?"

9	Ep1 00:43:20,729 --> 00:43:23,732	このわしがお相手致そうか? 'Kono washi ga oaite itasouka'	"Kau mau aku menjadi lawanmu?"
10	Ep1 00:46:20,725 --> 00:46:26,715	実はわしは150年ほど前の日本から来たたんじや。 'Jitsu wa washi wa hyakugojuu-nen hodo mae no Nippon kara kitanja.'	"Sebenarnya aku datang dari Jepang 150 tahun yang lalu."

### 3. Oru (おる)

No	Kode	Percakapan	Arti
1	Ep 1 00:04:44,715 --> 00:04:48,736	何言っただよ。日本なのかと聞いておる! 'Nani Itendayo. Nippon na no ka to kiiteoru!'	"Apa yang kau katakan? Aku bertanya apakah ini Jepang?"
2	Ep 1 00:04:54,725 --> 00:04:56,727	わしは... 生きておるのか。 'Washi wa... Ikiteoru no ka.'	"Aku.. masih hidup?"
3	Ep 1 00:08:51,729 --> 00:08:55,733	見た事もない海産物や果実が並んでおる...。 'Mita koto mo nai kaisanbutsu ya kajitsu ga narandeoru...'	"Berjejer buah-buah dan produk hasil laut yang belum pernah kulihat sebelumnya..."
4	Ep 1 00:08:58,719 --> 00:09:01,739	ひどく異国の文化に毒されておるようじゃな。 'Hidoku ikoku no bunka ni dokusareteoru you ja na'	"Kelihatannya telah sangat teracuni oleh budaya asing"
5	Ep 1 00:09:12,750 --> 00:09:15,736	熱した鉄板の上でそばを焼いておるのか? 'Nesshita teppan no ue de soba wo yaiteoru no ka?'	"Memanggang <i>soba</i> diatas lempengan besi yang dipanaskan?"
6	Ep 1 00:11:33,757 --> 00:11:38,757	またわけのわからぬものがそこかしこに並んでおる。 'Mata wake no wakaranu mono ga sokokashiko ni narandeoru'	"Lagi-lagi, banyak benda aneh yang tidak kumengerti."
7	Ep 1 00:11:44,868 --> 00:11:46,737	この地は一体 どうなっておる。 'Kono chi wa ittai dou natteoru'	"Ada apa dengan wilayah ini?"

8	Ep 1 00:11:46,737 --> 00:11:51,792	日本は異国の文化にこれほどまでも侵略されてきておるのか? 'Nippon wa ikoku no bunka ni korehodo made shinryaku sarete kiteoru no ka?'	"Apakah budaya asing sudah menginvasi Jepang seluas ini?"
9	Ep 1 00:38:20,729 --> 00:38:23,882	ドラえもん...?その者はどこにおる? 'Doraemon...? Sono mono wa doko ni oru?'	"Doreemon? Orang itu ada dimana?"
10	Ep 1 00:46:34,723 --> 00:46:37,726	おまん 変わっておるな。 'Oman kawatteoru na.'	"Kamu sedikit berbeda ya."
11	Ep 1 00:48:58,733 --> 00:49:01,736	相撲をとっておるのじゃ。泥がつくのは当然であらう。 'Sumo wo totteoru no ja. Doro ga tsuku no wa touzen de arou.'	"Saat sedang berlatih sumo, berlumuran tanah adalah hal yang wajar."
12	Ep 1 00:51:26,714 --> 00:51:30,735	こんびにとはなんじゃと聞いておる。 'Konbini to wa nan ja to kiiteoru.'	"Aku bertanya apa itu konbini?"

#### 4. Katajikenai (かたじけない)

No	Kode	Percakapan	Arti
1	Ep 1 00:19:13,733 --> 00:19:15,733	かたじけない。 'Katajikenai.'	"Terimakasih."
2	Ep 1 00:53:50,725 --> 00:53:52,727	かたじけない。 'Katajikenai.'	"Terimakasih"

#### 5. Nu (ぬ)

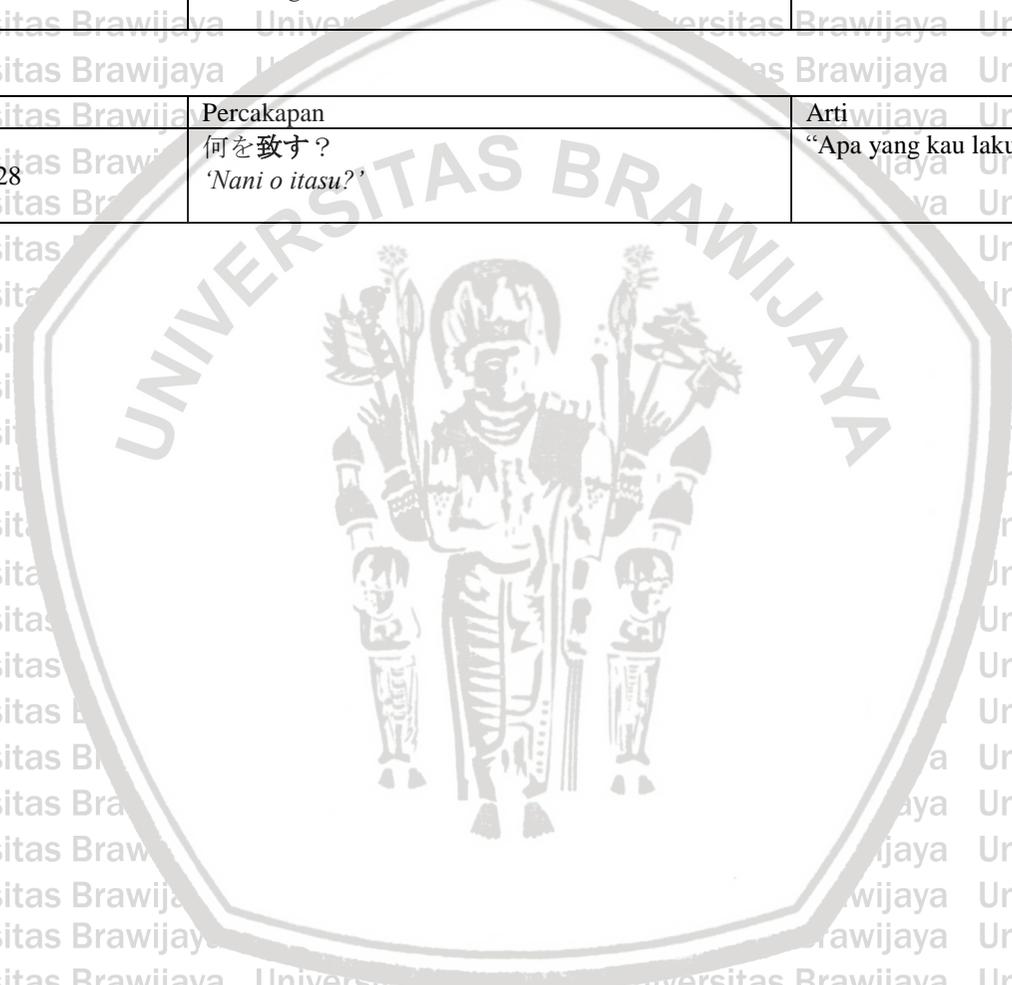
No	Kode	Percakapan	Arti
1	Ep 1 00:10:24,738 --> 00:10:27,738	止まらぬ! 箸が止まらぬ! 'Tomaranu! Hashi ga tomaranu!'	"Tidak mau berhenti! Sumpitku tidak bisa berhenti!"
2	Ep 1 00:11:17,724 --> 00:11:19,726	すまぬ。 'Sumanu'	"Maaf"

3	Ep 1 00:11:33,757 --> 00:11:38,757	またわけのわからぬものがそこかしこに並んで おる。 'Mata wake no wakaranu mono ga sokokashiko ni narandeoru.'	"Lagi-lagi, banyak benda aneh yang tidak kumengerti."
4	Ep1 00:12:48,732 --> 00:12:51,732	体が... 持たぬ... 'Karada ga... Motanu.'	"Tubuhku.. tidak sanggup lagi."
5	Ep1 00:20:23,737 --> 00:20:29,737	だが 恩義を受けた身。嘘はつけぬ... 'Da ga, ongi o uketami. Uso wa tsukenu...'	"Tapi, aku berhutang padanya. Aku tidak boleh berbohong...?"
6	Ep1 00:21:38,711 --> 00:21:41,714	こちらでかくまっては頂けませぬか？ 'Kochira de kakumatte wa itadakemasenu ka?'	"Bolehkan aku bersembunyi disini?"
7	Ep1 00:38:09,751 --> 00:38:11,787	どうすればよいか、教えてくれぬか？ 'Dou sureba yoi ka, oshietekurenu ka?'	"Tolong beritahu apa yang sebaiknya bisa aku lakukan?"
8	Ep1 00:38:51,760 --> 00:38:55,747	異国の文化に毒された この時代に 迎合する事など 到底出来ぬ。 'Ikoku no bunka ni dokusareta kono jidai ni geigou suru koto nado toutei dekinu.'	"Mustahil bagiku untuk beradaptasi dengan zaman yang telah diracuni oleh budaya asing ini."
9	Ep1 00:40:32,728 --> 00:40:35,747	すまぬが 異国の荷車に乗るわけには...。 'Sumanu ga ikoku no niguruma ni noru wake ni wa...'	"Maaf, tapi aku tidak sudi naik kendaraan negara asing..."
10	Ep1 00:44:44,729 --> 00:44:48,750	私に この塾の先生など 務まりませぬ。 'Watashi ni kono juku no sensei nado tsutomarimasenu.'	"Aku tidak cocok menjadi guru di sekolah tambahan ini."
11	Ep 1 00:45:33,728 --> 00:45:35,764	ならぬ！ 'Naranu!'	"Tidak bisa!"
12	Ep 1 00:51:58,730 --> 00:52:01,749	子供たちの隠れ家となるような場所を知らぬ か？ 'Kodomotachi no kakurega to naru you na basho o shiranu ka?'	"Apakah kau tahu tempat yang biasa dijadikan markas persembunyian anak-anak?"

13	Ep 1 00:52:01,749 --> 00:52:03,735	子供らがいるかもしれぬのだ。 'Kodomora ga iru kamoshirenu no da.'	"Mungkin anak-anak ada disitu."
14	Ep 1 00:52:11,743 --> 00:52:14,729	隠れ家の場所を教えてくださいか？頼む！ 'Kakurega no basho o oshiete kurenu ka? Tanomu!'	"Maukah kau memberitahu tempat persembunyian anak-anak? Kumohon!"

6. Itasu (致す)

No	Kode	Percakapan	Arti
1	Ep 1 00:41:04,726 --> 00:41:06,728	何を致す？ 'Nani o itasu?'	"Apa yang kau lakukan?"



## Lampiran 2: Berita Acara Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN RISET TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI

UNIVERSITAS BRAWIJAYA  
FAKULTAS ILMU BUDAYA

Jalan Veteran Malang 65145

Telp./Fax (0341) 575822 (direct)

E-mail: fib\_ub@brawijaya.ac.id http://www.fib.brawijaya.ac.id

## BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

1. Nama : Maria Floretta Tandawijaya
2. NIM : 135110200111022
3. Program Studi : S1 Sastra Jepang
4. Bidang Kajian : Linguistik
5. Judul Skripsi : Penggunaan *Yakuwarigo* oleh Tokoh  
Takechi Hanpeita dalam Drama Samurai  
Sensei Episode 1 Karya Sutradara Osamu  
Katayama
6. Tanggal Mengajukan : 19/9/2016
7. Tanggal Selesai Revisi : 4/1/2017
8. Nama Pembimbing : Aji Setyanto, S.S, M.Litt
9. Keterangan Konsultasi :

No	Tanggal	Materi	Pembimbing	Paraf
1	19/9/2016	Pengajuan Judul, Bab I, Bab II, Bab III	Aji Setyanto, S.S, M.Litt	
2	26/9/2016	Revisi Bab I, Bab II, Bab III	Aji Setyanto, S.S, M.Litt	
3	8/10/2016	Pengajuan Seminar Proposal	Aji Setyanto, S.S, M.Litt	
4	10/10/2016	Seminar Proposal	Aji Setyanto, S.S, M.Litt	
4	17/10/2016	Revisi Bab I, Bab II, Bab III	Aji Setyanto, S.S, M.Litt	
5	31/10/2016	Bab IV, Bab V	Aji Setyanto, S.S, M.Litt	
6	19/12/2016	Revisi Bab IV, Bab V	Aji Setyanto, S.S, M.Litt	
11	22/12/2016	Seminar Hasil	Aji Setyanto, S.S, M.Litt	
			Nadya Inda Syartanti, M.Si	
12	22/12/2016	Revisi Seminar Hasil	Nadya Inda Syartanti, M.Si	

13	23/12/2016	Acc Ujian Skripsi	Aji Setyanto, S.S, M.Litt	
14	3/1/2017	Ujian Skripsi	Aji Setyanto, S.S, M.Litt Nadya Inda Syartanti, M.Si	
15	4/1/2017	Revisi Ujian Skripsi	Nadya Inda Syartanti, M.Si	

10. Telah dievaluasi dan diuji dengan nilai .

A

Malang, 3 Januari 2017

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra

Dosen Pembimbing



Ismatul Khasanah, M.Ed., Ph.D.  
NIP. 19750518 200501 2 001

Aji Setyanto, S.S., M.Litt.  
NIP 19750725 200501 1 002

